

Kajian Efisiensi dan Siasat Dalam Pengembangan Pupuk Kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Muhammad Rendo Siregar

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rendoregar@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini antara lain 1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usaha pupuk kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, 2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pupuk kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, 3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pupuk kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2021. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus. Sampel yang digunakan berjumlah 10 pengusaha pupuk kascing. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu (1) Pendapatan usaha pupuk kascing; (2) Kelayakan usaha pupuk kascing dilihat dari aspek finansial; (3) Strategi pengembangan usaha pupuk kascing. Pendapatan usahapupukkascing di kecamatan Percut Sei Tuan yaituRp 4.801 000setiap kali produksi. Aspek finansial usaha pupuk kascing dilakukan dengan metode yaitu : (B/C) Untuk aspek finansial usaha pupuk kascing diketahui bahwa $B/C > 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk kascing layak untuk diusahakan. Ada dua Strategi pengembangan usaha pupuk kascing di desa sampali yaitu (1) Strategi yang pertama adalah pilihan strategi yang berorientasi pada product leadership (keunggulan produk), dimana lebih mengutamakan kualitas produk, keuntungan, pemeliharaan, dan harga produk itu sendiri. (2) Strategi yang ketiga adalah strategi yang mengacu pada customer intimacy (pendekatan dengan pelanggan). Dalam katagori ini, yang paling utama adalah membangun pendekatan dengan para pelanggannya, dengan harapan akan terciptanya relasi yang langgeng dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Aspek Finansial, Strategi Pengembangan, Pupuk Kascing

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan pupuk nasional pada tahun 2011 di proyeksi sebanyak 5,1 juta ton. Untuk saat ini kebutuhan tersebut dapat di pasok dengan pupuk anKascing dari 6 pabrik pupuk BUMN yang ada di tanah air. Namun beberapa tahun kedepan diperkirakan produksi pupuk tanah air tidak mampu lagi menyuplai kebutuhan pupuk nasional, dikarenakan suplai gas sebagai bahan baku pembuatan pupuk akan terus menurun. Kebutuhan pasokan gas bumi untuk sektor pupuk di dalam negeri saat ini berkisar 800-850 mmscf/d (standar metric kaki kubik per hari) dan di proyeksikan akan terus meningkat. Untuk itu diperlukan proses pembuatan pupuk tanpa melibatkan gas bumi, dan alternatif yang paling tepat yaitu dengan menggunakan pupuk Kascing (Budi,2010).

Desa Sampali merupakan desa dari kecamatan percut seituan yang berada di kabupaten deliserdang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Ada yang memiliki tanah sendiri dan ada yang memiliki tanah dengan cara sewa. Sistem pertanian yang dilakukan hanyalah sistem tadah hujan dan irigasi. Penghasilan dari pertanian tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga banyak petani yang bekerja tambahan sebagai buruh di pasar atau kuli bangunan, budidaya jamur, bidaya cacing dan memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing, kelinci atau sapi. Penghasilan yang tidak menentu dan kecil menyebabkan banyaknya pemuda desa yang pergi ke kota besar seperti Jakarta dan Surabaya untuk mencari nafkah atau matapencapaian.

Pupuk kascing merupakan pupuk Kascing salah satu input produksi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memperbaiki unsur hara tanah yang saat ini kondisinya sangat memprihatinkan. Jenis pupuk Kascing yang digunakan adalah pupuk kascing. Aplikasi pupuk kascing pada tanaman dapat meningkatkan kesuburan tanah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Hal ini karena pupuk kascing bukan hanya memperbaiki tanah dari segi kimia saja, akan tetapi juga memperbaiki sifat fisika dan biologi tanah (Hartatik dan Setyorini, 2012). Menurut Sulistyawati dan Nugraha (2011), bahan Kascing dalam pupuk berperan penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Penggunaan pupuk kascing memiliki kelebihan yaitu tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah, air dan udara serta produknya tidak mengandung racun, tanaman Kascing mempunyai rasa yang lebih manis dan umumnya produk tanaman Kascing lebih mahal. Pemanfaatan pupuk kascing untuk meningkatkan produktivitas lahan dan produksi pertanian perlu dipromosikan dan digalakkan. Untuk membantu kelompok tani dalam pembuatan pupuk kascing dari limbah baglog jamur tiram, serta mengaplikasikan pupuk kascing tersebut pada usahatani yang mereka lakukan.

Pupuk kascing di kecamatan percut sei tuan di tingkat petani hanya diproduksi belum komersial dan hanya dipakai sendiri oleh kelompok. Alokasi pupuk kascing masih rendah dibandingkan dengan pupuk anKascing. Oleh sebab itu dengan adanya pelatihan pengelolaan kascing yang diberikan kepada kelompok tani seyogyanya dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mengembangkan dan memproduksi pupuk kascing, untuk mensubstitusi pupuk Kascing yang sudah ada sehingga mereka beralih menggunakan pupuk Kascing. Produksi pupuk kascing sendiri melalui pengelolaan dan strategi yang tepat tentunya diharapkan jumlah produksi meningkat dan tentunya biaya pupuk dapat ditekan. Dalam pengembangan pupuk kascing ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain produksi pupuk, produksi hasil usahatani, harga pupuk kascing,

ketersediaan bahan baku dan SDM petani. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dihasilkan suatu strategi pengembangan pupuk kascing di desa sampali kecamatan percut sei tuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan dan strategi pengembangan pupuk kascing.

2. METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomenal yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha pupuk kascing yang berlokasi di desa Sampali, Kecamatan percut seituan, Kabupaten Deliserdang, Propinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Usaha pupuk Kascing ini merupakan usaha yang sudah berdiri lama tepatnya pada tahun 2015.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam hal ini adalah usaha pupuk Kascing. Metode dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi usaha pupuk kascing. Menurut Arikunto, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang dalam wilayah penelitiannya disebut dengan studi sensus. Dalam penelitian ini jumlah populasi usaha pupuk kascing yang di sensus dengan jumlah 5 pengusaha pupuk kascing sehingga populasi 5 orang menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan pihak manajemen dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa dan Biro Pusat Statistik kabupaten Deli Serdang serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha pupuk kascing. Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Untuk masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan pupuk kascing. Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan B/C dengan rumus sebagai berikut :

Total Biaya

B/C = Pendapatan / Total Biaya

Kriteria :

B/C > 1, Maka Usaha Layak Dilakukan

B/C < 1, Maka Usaha Tidak Layak Dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usaha pupuk kascing perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha pupuk kascing atau disebut biaya usaha selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usaha pupuk Kascing. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha pupuk Kascing adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha pupuk kascing merupakan selisih antara peneriman dengan total biaya.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan usaha penggilingan baglog bekas jamur tiram meliputi biaya mesin, timbangan, cangkul, sekop, kereta dorong dan uji lab. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pupuk kascing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Biaya Tetap Pengusaha Pupuk Kascing Per Produksi

Komponen	Biaya Penyusutan (Rp) per Produksi
Biaya penyusutan	
Mesin	52.646
Ayakan	3.962
Timbangan	6.944
Cangkul	1.524
Sekop	3.054
Kereta Dorong	5.755
Uji lab	49.619
Total Biaya Penyusutan	123.504

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap adalah biaya mesin, ayakan, timbangan, cangkul, sekop, kereta dorong, dan uji lab yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp. 123.504.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Pengeluaran biaya variabel untuk usaha pupuk kascing per produksi yaitu Rp. 16.584.000.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing Per Produksi

Komponen	Satuan	Jumlah	Biaya
Bahan Baku :			
Kotoran Sapi	50 Kg	42	209.000
Baglog Bekas	50 Kg	40	202.000
Ampas tahu	50 Kg	7	293.300
Solar	Liter	0.6	39.900
Transportasi	-	-	495.833
Listrik	Kwh	-	130.833
Servis	-	-	458.333
Tenaga Kerja	Rp/Hk	1	934.500
Jumlah			2.764.333

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan baku dalam sekali produksi yaitu baglog bekas Rp 202.000 kemudian, kotoran sapi Rp. 209.633 sedangkan biaya ampas tahu Rp 293.300 sementara biaya solar Rp 39.900, biaya transportasi Rp 495.833, biaya listrik per satu kali produksi (2 bulan) Rp 130.833, biaya servis perbulan Rp 458.333 sedangkan tenaga kerja per

produksi (2 bulan) dibutuhkan 1 orang dengan biaya upah Rp 934.500, maka dari itu pengeluaran biaya variabel perproduksi selama (2 Bulan) untuk usaha pupuk Kascing yaitu Rp. 2.764.333.

Biaya Total

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang di keluarkan oleh pengusaha pupuk Kascing selama periode produksi dalam 1 bulan. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha pupuk Kascingselama 2 bulan adalah Rp. 2.764 333.

Rata – Rata Penerimaan Usaha Pupuk Kascing

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pengusaha dengan harga jual produksi. Harga jual pupuk sebesar Rp120.000/kemasan 50 kg dengan total penerimaan per produksi Rp 4.801.000. dengan jumlah penerimaan usaha pupuk kascing dapat dilihat dari tabel berikut :

Rata –Rata Pendapatan Usaha Pupuk Kascing

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yng dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha pupuk kascing per produksi adalah:

B/C Rasio

Merupakan jumlah pendapatan dibagi total biaya produksi, maka dapat dilihat dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{B/C Rasio} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi Perbulan}} \\ \text{B/C Rasio} &= \frac{4.801.000}{2.887.837} \\ &= 1,66 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai B/C rasio adalah 1,66. Dimana nilai B/C > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk kascing layak untuk diusahakan.

Analisis Swot

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usaha pupuk kascing di kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usaha pupuk kascing. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah “tahap pengumpulan data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Tabel 3. Gabungan Matrik Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Pupuk Kascing di Kecamatan Percut Sei Tuan

Faktor Internal	Dan Rating	Elemen Strategi	Bobot	Rating	Bobot	Scoring (Rating x Bobot)
1. Ketersediaan Yang Bagus Mengembangkan Usaha Pupuk Kascing.		Modal Usaha Untuk Pupuk		3	0,19	0,57

2.	Kemasan Produk Pupuk Kascing Yang Bagus Dan Rapi Untuk Menarik Minat Konsumen.	3	0,19	0,57
3.	Kualitas Produk Pupuk Kascing Yang Bagus Dan Sudah Melalui Uji Labotarium	4	0,20	0,80
Total Skor Kekuatan				1,94
Kelemahan :				
1.	Kurangnya Tenaga Kerja Dalam Pegolahan Pupuk kascing	2	0,1	0,2
2.	Kurangnya Penggunaan Teknologi Mesin Dalam Proses Pembuatan Pupuk.	4	0,1	0,4
3.	Kurangnya Sarana Transportasi Dalam Mendistribusikan Produk Pupuk Kascing ke Konsumen.	3	0,1	0,2
Total Skor Kekuatan				0,8
Selisish Kekuatan - Kelemahan				1,14
Peluang				
1.	Tingginya Permintaan Pupuk Kascing di pasar	3	0,19	0,57
2.	Pasar Tersedia Untuk Hasil Produk Pupuk Kascing	3	0,16	0,48
3.	Ketersediaan Kredit Usaha Untuk Mengembangkan Usaha Pupuk Kascing	2	0,16	0,32
Total Skor Peluang				1,37
Ancaman				
1.	Pesaing Produk Pupuk Kascing Dari Wilayah Lain	2	0,15	0,30
2.	Persaingan Dengan Pengusaha Pupuk Kascing Lain Dalam Memperoleh Bahan Baku	2	0,20	0,40
3.	Dalam Proses Pembuatan Pupuk Kascing Masih Tergantung Dengan Kondisi Alam	3	0,20	0,06
Total Skor Peluang				1,30
Selisish Peluang - ancaman				0,07

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan usaha pupuk kascing di kecamatan Percut Sei Tuan.

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha pupuk kascing di kecamatan Percut Sei Tuan adalah untuk internal, bernilai 1,14 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan

kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai, 0,07 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar daripada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha pupuk kascing ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi agresif ini lebih fokus kepada SO (*Strength Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tahap Analisis Data

Tabel 4. Matriks SWOT

Internal/eksternal	STRENGTHS (S) 1. Ketersediaan modal usaha yang bagus dalam pengembangan usaha pupuk kascing 2. Kemasan produk pupuk Kascing yang bagus dan rapi 3. Kualitas produk pupuk Kascing yang bagus dan sudah melalui uji labotarium	WEAKNESSES (W) 1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk kascing. 2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk. 3. Kurangnya sarana transportasi dalam mendistribusikan produk pupuk Kascing ke konsumen.
OPPORTUNITIES (O) 1. Tingginya permintaan pupuk Kascing di pasar 2. Pasar tersedia untuk hasil produk pupuk Kascing 3. Kemudahan dalam proses pemuatan barang	Strategi SO 1. Ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha pupuk Kascing untuk permintaan pupuk yang tinggi (S1 dan O1). 2. Kemasan produk pupuk yang rapi dan bagus sehingga hasil pupuk tersedia di pasar (S2 Dan O2). 3. Kualitas produk yang sudah di uji labotarium sehingga menambah kepercayaan konsumen terhadap kualitas pupuk tersebut(S3).	STRATEGI WO 1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk untuk menghasilkan produk pupuk kascing di pasar (W1 dan O2). 2. Kurangnya teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk sehingga menjadi kendala dalam memenuhi permintaan pupuk Kascing yang tinggi (W2 dan O1). 3. Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk kascing (W3Dan O3).
THREATS (T) 1. Pesaing Produk Pupuk Kascing Dari Wilayah Lain 2. Persaingan Dengan Pengusaha Pupuk Kascing Lain Dalam Memperoleh Bahan Baku 3. Dalam Proses Pembuatan Pupuk Kascing Masih Tergantung Dengan Kondisi Alam	STRATEGI ST 1. Menciptakan kemasan produk pupuk Kascing yang rapi dan bagus agar berbeda dengan pesaing produk di wilayah lain (S2 dan T1). 2. Membuat kualitas produk dengan kandungan unsur hara nya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen (S3 dan T3). 3. Mengoptimalkan ketersediaan modal usaha pupuk untuk menghindari dari pesaing lain dalam memperoleh bahan baku (S1 dan T2).	STRATEGI WT 1. Kurangnya tenaga kerja dalam proses pengolahan pupuk Kascing untuk bersaing dalam menghasilkan kuantitas produk pupuk Kascing yang lebih banyak (W1 dan T1). 2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin untuk proses pembuatan pupuk Kascing (W2 dan T3). 3. Kurangnya dana untuk bersaing dengan pengusaha lain dalam memperoleh bahan baku (W3 dan T1).

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usaha pupuk kascing di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah :

Strategi SO

1. Ketersediaan modal dan permintaan pupuk yang tinggi (S1 Dan O1).
Strategi (memperluas jaringan kepada investor dan pihak keuangan seperti koperasi simpan pinjam dan bankir). Penambahan modal usaha dengan melakukan permohonan pinjaman/kredit ke lembaga keuangan.
2. Kemasan produk pupuk yang rapi dan bagus sehingga mudah dalam proses pemuatan hasil pupuk yang akan diantarkan kepada konsumen (S2 Dan O3).

Strategi (Menciptakan kemasan yang bagus dan menarik seperti pengoptimalan dan mencantumkan secara rinci kemasan dengan membuat merk produk, kandungan pupuk, tanggal, bulan, tahun produksi).

3. Kualitas produk yang sudah di uji labotarium sehingga menambah kepercayaan konsumen terhadap kualitas pupuk tersebut (S3).

Strategi (Melakukan kerja sama dengan balai penelitian dengan melakukan pengujian dilapangan (demplot) dan hasilnya dipublikasikan ke media sarana dan secara berkala produk pupuk tersebut di lakukan pengujian ulang).

Strategi WO

1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk untuk menghasilkan produk pupuk kascing (W1 Dan O2)

Strategi (membuka lowongan pekerjaan untuk mencari tenaga kerja atau karyawan yang mempunyai kemampuan dalam bidang pembuatan pupuk Kascing).

2. Kurangnya teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk sehingga menjadi kendala bagi pengusaha dalam memenuhi permintaan pupuk kascing yang tinggi (W2 Dan O1).

Strategi (meningkatkan kualitas tenaga kerja dan membuka peluang kepada investor untuk mendapatkan teknologi berupa mesin sehingga pengusaha lebih mudah dalam memproduksi pupuk Kascing dan dapat memenuhi permintaan pupuk yang semakin tinggi).

3. Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk kascing (W3 Dan O3).

Strategi (Rutin perbaikan jalan agar mobil tidak mudah rusak dan lebih cepat dalam mendistribusikan pupuk kekonsumen).

Strategi ST

1. Menciptakan kemasan produk pupuk Kascing yang rapi dan bagus agar berbeda dengan pesaing produk diwilayah lain (S2 Dan T1)

Strategi (menciptakan kemasan yang bagus dan menarik serta mencantumkan merek dan kandungan apa saja yang terdapat dalam pupuk Kascing tersebut sehingga dapat menarik minat dari konsumen terhadap pupuk tersebut).

2. Membuat kualitas produk pupuk yang kandungan unsur hara nya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen (S3 dan T3).

Strategi (menjaga kualitas produk dengan menambah bahan-bahan Kascing yang lain dan sehingga pupuk Kascing tersebut lebih tinggi kualitasnya dari produsen pupuk Kascing lainnya).

3. Mengoptimalkan Ketersediaan modal usaha pupuk untuk menghindari dari pesaing lain dalam memperoleh bahan baku (S1 Dan T2).

Strategi (Memperluas jaringan dan bekerja sama dengan pihak keuangan berupa koperasi simpan pinjam dan bankir).

Strategi WT

1. Kurangnya tenaga kerja dalam proses pengolahan pupuk Kascing untuk bersaing dalam menghasilkan kuantitas produk pupuk Kascing yang lebih banyak (W1 Dan T1).

Strategi (Membuka lowongan pekerjaan khusus untuk tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan dalam pembuatan pupuk Kascing sehingga dapat menghasilkan produk pupuk Kascing yang mempunyai kualitas yang bagus).

2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin untuk proses pembuatan pupuk Kascing (W2 Dan T3).

Strategi (mengoptimalkan tenaga kerja yang ada sehingga dapat berproduksi sesuai dengan target produksi).

3. Kurangnya dana untuk bersaing dengan pengusaha lain dalam memperoleh bahan baku (W3 Dan T1).

Strategi (memperluas jaringan kepada investor dan pihak keuangan seperti koperasi simpan pinjam dan bankir).

4. KESIMPULAN

1. Dalam usaha pupuk kascing produksi rata rata per sekali produksi sebanyak 40 karung/ kemasan berukuran (50kg), dengan penerimaan sebesar Rp 4.801.000 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp 1.912.163 dalam 1 kali produksi.
2. Didaerah penelitian usaha pupuk kascing mendapat nilai B/C sebesar 1.66 sehingga $B/C > 1$, maka usaha pupuk kascing di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
3. Strategi (S1 Dan O1) (memperluas jaringan kepada investor dan pihak keuangan seperti koperasi simpan pinjam dan bankir). Penambahan modal usaha dengan melakukan permohonan pinjaman/kredit ke lembaga keuangan. Strategi (S2 Dan O3) (Menciptakan kemasan yang bagus dan menarik seperti pengoptimalan dan mencantumkan secara rinci kemasan dengan membuat merk produk, kandungan pupuk, tanggal, bulan, tahun produksi). Strategi (W3 Dan O3) Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk kascing. Strategi (S3 dan T3). Membuat kualitas produk pupuk yang kandungan unsur hara nya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen.

REFERENSI

- Alridiawirah, A., Risnawati, R., & Novita, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Budidaya Jamur Tiram Untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 52-58.
- Barus, W. A., & Khair, H. (2017). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L.) TERHADAP PEMBERIAN KOMPOS BUNGA JANTAN KELAPA SAWIT DAN URIN KELINCI. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 55-61.
- Budi, A., 2010, "Vermicomposting Oleh Cacing Tanah", Bogor.
- Cemda, A. R. (2021). [HAKI] FIGUR RUKO DALAM RUANG KOTA (Sebuah Kajian Tentang Perkembangan Struktur Ruang dan Morfologi Kota pada Kawasan Berkas Pusat Kesulitan Deli Kota Medan). *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Fitria, F. (2018). Efek Pengendalian Gulma Dengan Herbisidapadatanaman Jagung (*Zea mays* L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 239-242.
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 21-28.

- Harahap, M., & Lesmana, M. T. (2019, October). PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 384-391).
- Hartatik, W., dan D. Setyorini. 2012. Pemanfaatan pupuk Kascing untuk meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas tanaman. Diakses pada <http://balittanah.litbang.deptan.go.id> tanggal 19 Februari 2014.
- Kabeakan, N. T. M. B., & Putra, Y. A. (2019). The Influence Of Reference Group And Lifestyle On Consumer Attitudes And Decisions To Buy Red Rice In Medan City. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 24-31.
- Lubis, E., Susanti, R., & Nurhajjah, N. (2020). Sosialisasi Teknologi Pengendalian Lalat Buah *Bactrocera* Sp Yang Ramah Lingkungan Di Desa Kubu Colia Kecamatan Dolat Rakyat. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 21-25.
- Lubis, S., Pasaribu, F. I., Harahap, P., Damanik, W. S., Siregar, R. S., Siregar, M. A., ... & Batubara, S. S. (2020). Pelatihan Penggunaan Sensor HMC 5883L Sebagai Petunjuk Arah Kiblat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 229-237.
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- MANIK, J. R., REFISWAL, R., & SALSABILA, S. (2020, February). Analysis of Factors Affecting the Performance of Agricultural Extension Agent in Langkat District. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Masyhura, M. M., Nusa, M. I., & Prasetya, D. (2018). Aplikasi Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Pada Pembuatan Susu Kedelai (*Hylocereus polyrhizus*). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 2(1).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Munar, A., Bangun, I. H., & Lubis, E. (2018). Pertumbuhan Sawi Pakchoi (*Brassica rapa* L.) Pada Pemberian Pupuk Bokashi Kulit Buah Kakao Dan Poc Kulit PisangKepok. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 243-253.
- Nusa, M. I., Siregar, S. N., & Muzdalifah, L. (2018). PEMBUATAN EDIBLE FILM DARI PATI TEMU HITAM (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) DENGAN PENAMBAHAN GLISEROL. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-193).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Rangkuti, M. F., Hafiz, M., Munthe, I. J., & Fuadi, M. (2020). APLIKASI PATI BIJI ALPUKAT (*Parcea americana*. Mill) SEBAGAI EDIBLE COATING BUAH STRAWBERRY (*Fragaria* sp.) DENGAN PENAMBAHAN EKSTRAK JAHE (*Zingiber officinale*. Rosc). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 3(1), 1-10.
- Risnawati, R. (2017). Pengaruh Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Medan Imam Bonjol. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1).
- Risnawati, R., Alridiwersah, A., & Yusuf, M. (2021). Penggunaan Teknologi "Mantis" Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Di Desa Hamparan Perak. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 82-88.

- Saragih, S. A., Takemoto, S., Kusumoto, D., & Kamata, N. (2021). Fungal diversity in the mycangium of an ambrosia beetle *Xylosandrus crassiusculus* (Coleoptera: Curculionidae) in Japan during their late dispersal season. *Symbiosis*, 84(1), 111-118.
- Siregar, G., Sibuea, M. B., & Novita, D. (2018). Model Pengembangan Komoditas Dan Jenis Usaha Unggulan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responbility) Program In The Village Of Lubuk CuiK Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.
- Siregar, S., & Pengestu, P. (2020). Development Strategy Certified Rice Seed Breeder Group Mitra Jaya Melati li Village Perbaungan District Serdang Bedagai Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(2), 69-76.
- Suarti, B., & Budijanto, S. (2021). Bio-active compounds, their antioxidant activities, and the physicochemical and pasting properties of both pigmented and non-pigmented fermented de-husked rice flour. *AIMS Agriculture and Food*, 6(1), 49-64
- Sulistyawati dan Nugraha. 2011. Efektivitas kompos sampah perkotaan sebagai pupuk Kascing dalam meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya produksi. Sekolah Tinggi Ilmu dan Teknologi Hayati. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Susanti, R., Hanif, A., & Lisdayani, L. (2018). Analisa Kadar Kualitatif Senyawa Lutein dari Tanaman Kenikir (*Tagetes erecta* L) Sebagai Mikrohabitat Dari Musuh Alami Hama. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 230-233.
- Syofia, I., & Daulay, F. A. (2015). THE EFFECT OF MICORIZA ORGANIC FERTILIZER AND SOLID WASTE (SLUDGE) ON THE GROWTH AND PRODUCTION OF PEANUT (*Arachis hypogaeae*L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(2).
- Syofia, I., Khair, H., & Anwar, K. (2015). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU (*Vigna radiata* L) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK ORGANIK PADAT DAN PUPUK ORGANIK CAIR. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- TANJUNG, A. F., ISKANDARINI, I., & LUBIS, S. N. (2020, January). Analysis Of Rice Farmer's Income In District Labuhan Batu. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Tarigan, D. M., & Harifah, F. (2018). Peranan Limbah Biogas Cair Kelapa Sawit dan Limbah Kulit Buah Kakao Pada Kedelai Hitam (*Glycine soja*). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 218-222.
- Taufik, M., Ardilla, D., Tarigan, D. M., Thamrin, M., Razali, M., & Afritario, M. I. (2018). Studi Awal: Analisis Sifat Fisika Lemak Babi Hasil Ekstraksi Pada Produk Pangan Olahan. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(2).
- THAMRIN, M., APRIYANTI, I., & GUSTIAWAN, A. (2020, February). The Relation of Agricultural Extension Programs to the Dynamics of paddy Rice Farmers Groups. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2019). Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26-31.
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal IlmuPertanian*, 22(1), 52-55.
- Utami, S., Panjaitan, S. B., & Musthofhah, Y. (2020). Pematihan Dormansi Biji Sirsak dengan Berbagai Konsentrasi Asam Sulfat dan Lama Perendaman Giberelin. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 23(1), 42-45.

- Widihastuty, W., Tobing, M. C., Marheni, M., & Kuswardani, R. A. (2018). KEMAMPUAN MEMANGSA SEMUT *Myopopone castanea* (Hymenoptera: Formicidae) TERHADAP LARVA *Oryctes rhinoceros* Linn (Coleoptera: Scarabidae). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(4).
- Yolandra, Y. (2019). *Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dan Pemberian Poc Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Lobak Putih (Raphanus Sativus L.)* (Doctoral dissertation).